BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 9 tentang Klinik (2014), pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialistik. Dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan, Klinik perlu melaksanakan pelayanan rekam medis untuk mendukung tercapainya tertib administrasi. Yang dimaksud dengan rekam medis yaitu berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan dan tindakan yang telah diberikan kepada pasien serta dapat berupa rekaman dalam bentuk sistem informasi. Salah satu komponen isi rekam medis yang wajib ada yaitu penulisan diagnosis. Diagnosis merupakan penentuan sifat penyakit atau membedakan satu penyakit dengan yang lainnya yang telah melalui serangkaian pemeriksaan dan ditegakan oleh seorang dokter yang selanjutnya akan dilakukan pengodean oleh petugas pengodean.

Pengodean merupakan kegiatan penetapan kode diagnosis utama dan sekunder dengan menggunakan huruf dan angka atau kombinasi keduanya yang sesuai dengan ICD-10 yang diterbitkan oleh WHO. Kode diagnosis sangat penting dalam bidang manajemen data klinis di antaranya untuk menghasilkan informasi statistik morbiditas dan mortalitas serta penagihan kembali biaya sehingga pengodean dalam berkas rekam medis maupun laporan dalam sistem informasi manajemen harus lengkap, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya.

Fakta yang terjadi di lapangan masih terdapat ketidaktepatan pengodean, seperti pada penelitian Wulandari (2018) di Rumah Sakit TK. II 04.05.01 dr. Soedjono Magelang menunjukkan bahwa dari 60 kodifikasi diagnosis *cataract* yang diteliti ditemukan ketepatan kode diagnosis *cataract* dengan jumlah ketepatan sampai dengan karakter ke-2 sebanyak 41 (68,3%)

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

diagnosis, jumlah ketepatan sampai dengan karakter ke-3 sebanyak 18 (30%) diagnosis, dan jumlah ketepatan sampai dengan karakter ke-4 sebanyak 1 (1,6%) diagnosis. Sedangkan pada penelitian Istiqomah (2019) di Rumah Sakit Mata dr. YAP Yogyakarta ditemukan dari berkas kodifikasi ke luar dan masuk diagnosis *ablation retina rhegmatogenosa* ketepatan kode sebanyak 57 (63%) dari 69 kode yang sudah ada, sedangkan ketidaktepatan paling banyak ditemukan pada aspek kode karakter ke-4 dengan sebanyak 7 (58%) dari 69 kode yang sudah ada.

Salah satu penyakit kulit yang paling banyak dialami oleh masyarakat yaitu *dermatitis. Dermatitis* merupakan beragam jenis kondisi kulit yang dicirikan dengan peradangan pada kulit akibat pajanan radiasi aktinik. Kasus *dermatitis* pernah masuk dalam 10 besar penyakit Kabupaten Bantul pada urutan 8 tahun 2017.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2020 di Klinik Pratama Wiwit Bantul dalam laporan 10 besar penyakit pada tahun 2019 salah satunya diagnosis *dermatitis* yang berada pada urutan 10 sedangkan dari seluruh kasus penyakit kulit, *dermatitis* berada di urutan pertama tahun 2019. Hasil studi dokementasi ditemukan dari 10 berkas rekam medis pasien rawat jalan dengan diagnosis *dermatitis* keterisian kode pada berkas sebanyak 4 (40%) dan tidak terisi sebanyak 6 (60%) dari 10 berkas yang diteliti, sedangkan ketepatan kode ditemukan sebanyak 1 (25%) dari 4 kode yang sudah ada dan ketidaktepatan sebanyak 3 (75%) dari kode yang sudah ada.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian "Ketepatan Kode Diagnosis *Dermatitis* Berdasarkan ICD-10 pada Pasien Rawat Jalan di Klinik Pratama Wiwit Bantul Tahun 2019."

B. Rumusan Masalah

Bagaimana ketepatan kode pada berkas rekam medis kasus pasien diagnosis *dermatitis* di Klinik Pratama Wiwit Bantul tahun 2019?

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Menganalisis ketepatan kode diagnosis *dermatitis* berdasarkan ICD-10 pada pasien rawat jalan di Klinik Pratama Wiwit Bantul.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengetahui persentase keterisian kode diagnosis *dermatitis* pada berkas rekam medis pasien rawat jalan di Klinik Pratama Wiwit Bantul tahun 2019.

   b. Mengetahui persentase ketepatan kode diagnosis *dermatitis* berdasarkan ICD-10 pada pasien rawat jalan di Klinik Pratama Wiwit Bantul tahun 2019.

   c. Mengetahui faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis *dermatitis* berdasarkan ICD-10 pada pasien rawat jalan di Klinik Pratama Wiwit Bantul.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

   a. Dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan mendalam terkait penelitian yang dilakukan.

   b. Dapat mengaplikasikan dan memanfaatkan ilmu yang diperoleh.

2. Bagi Institusi pendidikan

   a. Dapat dijadikan bahan atau informasi dalam menyiapkan tenaga kesehatan yang lebih baik.

   b. Dapat dijadikan tambahan referensi bagi peneliti lainnya.

3. Bagi Lahan Penelitian

   a. Dapat dijadikan bahan atau informasi bagi lahan penelitian terkait topik yang diteliti.

   b. Dapat dijadikan bahan masukan bagi lahan penelitian untuk melakukan perbaikan dalam topik yang diteliti.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Ketepatan Kode Diagnosis Pada Pasien *Cataract* Rawat Inap Di Rumah Sakit TK. II 04.05.01 dr. SOEDJONO Magelang Pada Tahun 2017	Bernadeta Dwi Retno Wulandari (2018)	Penelitian deskriptif dengan metode kualitatif	Jumlah ketepatan kode sampai karakter ke-2 sebanyak 41 (68,3%), sampai karakter ke-3 sebanyak 18 (30%), dan sampai karakter ke-4 sebanyak 1 (1,6%) dari kode yang sudah ada	Perbedaan terletak pada jenis kasus diagnosis, lokasi, dan metode penelitian
2	Ketepatan Kode Diagnosis *Diabetes Mellitus* Di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul	Nisrina Ulin Nikmah (2018)	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Kelengkapan pengodean sebanyak 106 (74%) kode, sedangkan ketepatan kode sebanyak 11 (10,4%) dan ketidaktepatan paling banyak ditemukan pada aspek karakter ke-4 sebanyak 44 (41,5%) kode yang ada	Perbedaan terletak pada jenis kasus diagnosis dan lokasi penelitian
3	Ketepatan Kode Diagnosis *Ablatio Retina Rhegmatogenosa* Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Mata DR "YAP" Yogyakarta Tahun 2018	Nurul Istiqomah (2019)	Penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif	Jumlah ketepatan kode sebanyak 57 (63%), sedangkan ketidaktepatan kode paling banyak ditemukan pada aspek karakter ke-4 sebanyak 7 (58%) dari kode yang sudah ada	Perbedaan terletak pada jenis kasus diagnosis, lokasi, dan metode penelitian

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA